

BAGIMU NEGERI, AKU MENGABDI: Gambaran loyalitas pada atlet PON Provinsi Jawa Tengah

Rizky Fajar Prasetyo¹, Hastaning Sakti²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

Rfp.psycho@gmail.com

Abstrak

Olahraga merupakan suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi optimal. Dapat berlaga di turnamen nasional seperti PON merupakan impian bagi setiap atlet. PON yang sejatinya digunakan untuk pembinaan atlet di daerah berubah menjadi adu gengsi daerah. Membajak atlet daerah lain menjadi cara instan untuk memperoleh prestasi. Fenomena perpindahan atlet seringkali menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan PON. Perpindahan atlet seringkali dikaitkan dengan besarnya uang yang ditawarkan oleh daerah lain. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran loyalitas dan faktor yang mempengaruhi loyalitas pada atlet PON Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, materi audio, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah tiga orang atlet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa loyalitas atlet PON Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh 1) adanya kepercayaan dan keyakinan diri pada atlet bahwa penting bagi provinsi untuk berprestasi; 2) adanya kebersamaan serta ikatan keluarga dalam tim; 3) harapan dan kepercayaan dari jajaran pelatih dalam tim; 4) dapat menerima keterbatasan sarana yang diberikan.

Kata kunci: loyalitas, PON, atlet, olahraga, pengambilan keputusan

Abstract

Sport is a form of physical activity that is present in the game and to get of victory and achievement. Participate in the PON is a dream for national athletes. PON intended as coaching local athletes turned into a prestige event of inter-regional. Take athletes from other regions became an instant way to get achievement. Phenomenological of turnover athletes often been a problem in the PON. Turnover athletes often associated with the magnitude of the money offered by other regions. This qualitative study aims to describe the factors that influence the loyalty to the athletes PON Central Java Province. This study used a qualitative method with phenomenological approach. Data were collected using semi-structured interviews, observation, audio materials, and documentation. Subjects comprised three athletes. The results of this study showed that the loyalty of the athletes of PON Central Java province is affected by 1) the existence of trust and confidence in athletes that it is important for the province to have the athletes with achievements; 2) the presence of togetherness in the team; 3) the hope and the trust from coach to the team; 4) their ability to accept the limited facilities available.

Keywords: loyalty, PON, athletes, sports, decision

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu unsur pokok yang berpengaruh didalam pembangunan rohani dan jasmani yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara menuju masyarakat yang sehat dan bermartabat (AD/ART KONI, 2011). Di negara Indonesia segala urusan terkait olahraga diatur oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). KONI merupakan organisasi keolahrgaan nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (dalam AD/ART KONI, 2011). Komite Nasional Olahraga Indonesia (KONI) sebagai induk organisasi olahraga yang terdapat di Indonesia telah melakukan upaya dalam mewujudkan pembinaan atlet, menjaring atlet dari daerah, serta menciptakan kompetisi dalam lingkup nasional dan daerah (UU RI no 3, 2005). Hal tersebut bertujuan guna meraih prestasi terbaik ketika bersaing dengan negara-negara lain di lingkup kejuaraan dunia. Pasal 36 UU RI no 3 tahun 2005 menjelaskan tugas KONI adalah melakukan pembinaan dan pengelolaan olahraga, antara lain melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan multikejuaraan olahraga, baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional. KONI bertanggung jawab atas penyelenggaraan kejuaraan olahraga. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KONI menerangkan pekan olahraga yang diakui oleh KONI adalah a) Pekan Olahraga Nasional (PON), b) Pekan Olahraga Wilayah (POPWIL), c) Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), d) Pekan Olahraga.

Prestasi yang diraih negara merupakan hasil dari pembinaan terhadap atlet yang ada di daerah. Meskipun demikian, pembinaan atlet yang sukses di daerah tidak hanya dari program pembinaan dan potensi yang ada di daerah namun tak jarang berasal dari proses “membeli dan mengambil” atlet dari daerah lain. Pembelian bajak yang sudah “jadi” tersebut menyebabkan terjadinya turnover/perpindahan atlet ke daerah lain. Perpindahan atlet sering kali terjadi dalam olahraga, baik perpindahan atlet antar klub, antar daerah, antar instansi. Di negara Indonesia, selain perpindahan atlet terdapat pula proses naturalisasi yakni merekrut warga negara asing untuk berganti menjadi warga negara Indonesia guna membela negara. Di negara Indonesia, perpindahan atlet antar klub, antar daerah, dan antar negara diperbolehkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan olahragawan. Peraturan tersebut didasarkan pada UU RI nomor 3 tentang sistem Keolahragaan tahun 2005 pasal 58 mengenai perpindahan atlet. PON merupakan pesta olahraga multieven terbesar di Indonesia yang diadakan oleh KONI setiap empat tahun sekali.

Fenomena pembajakan serta perpindahan atlet dari daerah lain merupakan salah satu cara instan untuk mencapai tujuan gengsi dan prestasi daerah dalam ajang PON. Loyalitas atlet terhadap daerahnya menjadi menarik untuk diteliti mengingat maraknya kasus atlet yang berpindah-pindah provinsi dalam penyelenggaraan PON. Seperti yang dipaparkan oleh Tampubolon (2012) Orang bergabung dalam organisasi lain untuk memperbaiki pekerjaan yang membosankan, mereka mengompensasi atau mengimbangi kurangnya tantangan dalam pekerjaan atau mencari tantangan pekerjaan dari organisasi lain. Tidak jarang, fenomena perpindahan atlet ini menjadi masalah dalam penyelenggaraan PON, dikarenakan atlet yang bersangkutan masih tercatat di provinsi yang lain.

Loyalitas merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam penilaian individu yang mencakup kesetiaan terhadap pekerjaan, jabatan, dan organisasi dari gangguan yang berasal baik dari dalam maupun luar organisasi dari orang yang tidak bertanggung jawab yang tercermin dari sikap dalam melaksanakan tugas secara maksimal (Hasibuan, 2011). Kreiter dan Kinicki (2005) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi dan memilih solusi yang mengarah pada hasil yang diinginkan.

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan pesta olahraga multieven terbesar yang diadakan oleh KONI setiap empat tahun sekali. PON diselenggarakan dengan tujuan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, menjaring bibit atlet potensial, serta meningkatkan prestasi olahraga.

Peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai perpindahan atlet dengan mencari informasi lewat internet dan bertanya kepada beberapa dosen yang mengetahui mengenai perpindahan atlet PON. Pada penelitian ini, peneliti ingin memahami loyalitas atlet PON yang telah membela Provinsi Jawa Tengah serta pernah dan sedang mendapat tawaran membela provinsi lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ditentukan secara purposif sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek berjumlah 4 orang, merupakan atlet yang masih aktif di provinsi Jawa Tengah, berprestasi minimal di tingkat provinsi, pernah dan sedang mendapatkan tawaran pindah provinsi menjelang PON XIX di Jawa Barat tahun 2016. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara terhadap subjek penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan metode Deskripsi Fenomena Individual (DFI) yang merupakan deskripsi tema dari transkripsi wawancara dengan subjek yang sudah disusun sedemikian rupa oleh peneliti. Langkah penyusunan DFI adalah membuang pernyataan berulang dan unit makna yang tidak relevan dari transkrip, mengelompokkan dan menata kembali unit makna yang relevan secara sistematis, memberi penomoran pada teks DFI untuk memudahkan penelusuran unit makna, melakukan identifikasi pada episode umum di setiap DFI, sebelum akhirnya peneliti memberikan penjelasan mengenai tema yang muncul dan memberikan kutipan dari pernyataan subjek yang telah diberikan penomoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek #1 (RB) adalah seorang atlet tenis lapangan, berusia 19 tahun. Subjek #2 (AC) merupakan atlet sepatu roda, berusia 27 tahun. Subjek #3 (MP) merupakan atlet tenis meja, berusia 22 tahun. Wawancara dengan subjek RB dilakukan pada tanggal 7 April dan 17 April 2014 di Semarang. Wawancara dengan subjek AC dilakukan pada 11 April dan 12 Mei 2014 di Semarang. Wawancara dengan subjek MP dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 di Semarang.

Setelah melakukan tahapan analisis data, penelitian mengungkapkan proses loyalitas pada atlet PON provinsi Jawa Tengah. Subjek RB mengungkapkan bahwa

dirinya bertahan dan loyal di Jawa Tengah karena dianggap penting oleh Jawa Tengah serta ingin memberikan sumbangsih prestasi bagi daerah yang membesarkannya. Subjek AC memilih untuk loyal terhadap Jawa Tengah karena kebersamaan dan ikatan kekeluargaan dalam tim sepatu roda. Subjek MP memilih bertahan dan loyal di Jawa Tengah karena adanya harapan serta kepercayaan dari tim dan jajaran pelatih untuk berkembang.

Dukungan dari keluarga berperan penting pada karir olahraga ketiga subjek. Peran dan penanaman mental juara yang diperoleh dari keluarga membuat ketiga subjek mampu berprestasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat ketiganya memiliki sikap loyal terhadap daerah meskipun kondisi yang diberikan oleh daerah kurang dan tidak memenuhi standar.

Subjek Pertama (RB)

Subjek RB adalah salah satu pemain tenis andalan yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Peran keluarga terutama dorongan serta arahan dari ayah subjek untuk menekuni tenis sejak usia dini membuat subjek berhasil menjadi salah seorang atlet yang disegani di tingkat nasional. Prestasi subjek di tingkat nasional membuat RB terpilih untuk mewakili tim Indonesia di ajang Piala Davis Yuniior pada 2011. Subjek yang merupakan atlet nasional yang sering menjadi juara nasional sejak yunior, mendapatkan tawaran untuk pindah ke provinsi Riau dan membela tim Riau untuk PON 2012. Hal tersebut dikarenakan keinginan ayah subjek yang ingin RB berkembang dan menjadi atlet profesional, mengingat kurangnya dukungan dari Jawa Tengah seperti fasilitas yang kurang dalam membina atlet. Meskipun demikian provinsi Jawa Tengah tidak memberikan izin kepada RB untuk pindah ke Riau, karena RB adalah salah satu tumpuan Jawa Tengah. Hal tersebut memberikan keyakinan pada diri RB jika dirinya penting bagi Jawa Tengah untuk menyumbangkan prestasi.

Seusai PON 2012, RB kembali mendapatkan tawaran untuk pindah ke provinsi Riau dan Papua menjelang penyelenggaraan PON 2016 di Jawa Barat. Meskipun kembali mendapatkan tawaran untuk pindah, RB memilih untuk loyal kepada Jawa Tengah karena merasa jika dirinya penting bagi Jawa Tengah, selain itu RB ingin memberikan sumbangsih prestasi bagi Jawa Tengah karena lahir dan besar di Jawa Tengah serta adanya rasa menerima keterbatasan fasilitas yang diberikan.

Subjek Kedua AC

Subjek AC telah terjun di dunia olahraga khususnya sepatu roda selama 18 tahun. PON 2012 di Riau merupakan partisipas keempat subjek. Selama 4 kali partisipasi di PON subjek rata-rata menyumbangkan medali emas. Kemampuan subjek dalam sepatu roda membuatnya terpilih untuk mewakili Indonesia pada *Sea Games* tahun 20017 dan 2014. Subjek seringkali berpartisipasi pada turnamen internasional dan memberikan prestasi bagi Indonesia pada ajang kejuaraan dunia.

Kemampuan dan prestasi yang telah ditunjukkan subjek AC di bidang sepatu roda membuat beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Medan, Kalimantan Timur, Sumatera Utara memberikan tawaran untuk pindah dari provinsi Jawa Tengah. Tawaran yang diberikan kepada AC berupa tawaran uang yang menggiurkan, fasilitas yang lengkap membuat AC sempat berpikir untuk pindah, melihat konflik yang terjadi di

Jawa Tengah, juga fasilitas yang dirasa kurang memadai ketika berlatih mauoun saat mengikuti turnamen seperti PON.

Proses loyalitas pada AC terlihat ketika AC memilih untuk bertahan dan tetap membela Jawa Tengah karena kebersamaan dan ikatan kekeluargaan yang kuat dalam tim sepatu roda Jawa Tengah serta adanya rasa menerima keterbatasan fasilitas yang diberikan.. Loyalitas ditekankan sebagai kewajiban atlet ketika daerah telah berusaha dan memberikan perhatian meskipun dirasa kurang memenuhi standar.

Subjek Ketiga (MP)

Subjek MP yang merupakan juara POPNAS saat duduk di bangku SMA merupakan atlet yang berasal dari Jawa Timur. Keinginan MP untuk meningkatkan kemampuan di tenis meja dan tampil di PON, membuat MP memilih untuk pindah ke Jawa Tengah saat kelas tiga SMA. PON 2012 adalah pengalaman pertama MP membela Jawa Tengah dan tampil di PON. Pada kesempatan tersebut, MP hanya mampu mengantarkan Jawa Tengah ke semifinal.

Selama di Jawa Tengah, MP merasa iklim yang berbeda dibanding dulu ketika membela Jawa Timur. MP merasa kurangnya persiapan di Jawa Tengah ketika mengikuti turnamen, serta kurangnya kedisiplinan. Permasalahan lain muncul ketika pemerintah dan pengurus KONI yang kurang tanggap terhadap fasilitas dan sarana yang kurang memenuhi standar untuk berlatih. MP yang merupakan atlet nasional mendapatkan tawaran untuk pindah ke provinsi Aceh dan membela Aceh pada 2016. Tawaran berupa fasilitas lengkap serta uang pembinaan diberikan pada MP jika berkenan untuk membela Aceh.

Proses loyalitas MP terlihat ketika MP menolak tawaran Aceh dan memilih untuk bertahan di Jawa Tengah. Keputusan MP untuk bertahan di Jawa Tengah dikarenakan harapan dan kepercayaan yang muncul dari jajaran pelatih dalam tim serta adanya rasa menerima keterbatasan fasilitas yang diberikan.

KESIMPULAN

Gambaran loyalitas ketiga subjek yang merupakan atlet Jawa Tengah dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan dengan memilih bertahan di Jawa Tengah. Adanya konflik dan permasalahan dengan pengurus olahraga di Jawa Tengah seperti permasalahan terkait perbedaan visi dan tujuan, tidak adanya tujuan dan agenda yang jelas dari KONI, serta adanya sikap pilih kasih membuat suasana tim menjadi kurang harmonis. Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi membuat subjek memilih untuk menerima keterbatasan fasilitas dan sarana dari pemerintah serta berinisiatif untuk menutupi kekurangan fasilitas secara mandiri seperti menambah porsi latihan, menambah waktu untuk *try-out* dengan tujuan meningkatkan kemampuan. Tawaran untuk pindah ke provinsi lain didapat oleh subjek dengan pemberian fasilitas yang lengkap, pembinaan yang terarah, serta adanya kesempatan untuk meningkatkan kemampuan di bidang olahraga, tidak membuat subjek berpikir untuk pindah ke provinsi lain. Subjek memilih bertahan di Jawa Tengah meskipun adanya permasalahan di Jawa Tengah dan mendapat tawaran pindah untuk membela provinsi lain. Faktor yang membentuk loyalitas pada atlet PON Provinsi Jawa Tengah adalah 1) Adanya

kepercayaan dan keyakinan diri pada atlet bahwa atlet itu penting bagi provinsi untuk berprestasi; 2) Adanya kebersamaan serta ikatan keluarga dalam tim; 3) Harapan dan kepercayaan dari jajaran pelatih dalam tim; dan 4) Dapat menerima keterbatasan sarana yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

KONI. (2011). *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KONI*. Jakarta: KONI

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Hasibuan, M.S.P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tampubolon, M. P. (2012). *Perilaku keorganisasian*. Edisi Ketiga. Bogor: Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem keolahragaan.